

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sugiyanto

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: sugiyanto@stituwjombang.ac.id

Ahmad Budiyono

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: onobudi@stituwjombang.ac.id

Noor Fatikah

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: noorftikah@stituwjombang.ac.id

M Jafar Sodik

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
email: Jafarsodik2612@gmail.com

Abstract: The Independent Curriculum is designed to provide flexibility in the teaching and learning process, allowing students to be more active and creative in exploring learning materials. The independent curriculum is a curriculum that was previously referred to as a prototype curriculum which was later developed as a more flexible curriculum framework, while focusing on essential materials and character development and student competencies. This study uses a qualitative method. The objectives of this study are: 1. How is the implementation of the independent curriculum in Islamic religious education subjects at SDN Kabuh Jombang?, 2. What are the problems in implementing the independent curriculum in Islamic religious education subjects at SDN Kabuh Jombang?. 3. How do teachers overcome problems in implementing the independent curriculum in Islamic religious education subjects at SDN Kabuh Jombang?. The results of the study show that: First, the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education subjects at SDN Kabuh Jombang is carried out in three stages, namely Islamic Religious Education Teacher Preparation, Learning Implementation, and Learning Assessment. Second, the problems in implementing the Independent Curriculum include: a. Difficulty changing old mindsets or habits b. less than optimal implementation of differentiated learning. Three Teacher Solutions to Overcome Problems in Implementing the Independent Curriculum Several efforts to solve the problems include: a. Expanding knowledge related to learning methods b. Attending workshops

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Islamic Religious Education

Abstrak: Artikel ini bertujuan meneliti tentang implementasi kurikulum mandiri dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kabuh Jombang. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe, yang kemudian dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan fokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa. Artikel ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data dokumentasi, observasi dan wawancara. Adapun analisis bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, implementasi Kurikulum Mandiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kabuh Jombang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu Persiapan Guru Pendidikan Agama Islam, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Penilaian Pembelajaran.

Kata Kunci: pelaksanaan, kurikulum merdeka, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat¹. Pendidikan merupakan upaya memperbaiki akhlak, moral, dan karakter manusia adalah hal yang wajib untuk dilakukan oleh setiap insan.²

Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari

¹ Afril Guza "Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-undang Guru dan Dosen." Jakarta: Asa Mandiri (2009). 5

² Fitria Ika Kurniasari Ali Mustofa, "KONSEP AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH PERSPEKTIF HAFIDZ HASAN AL- MAS'UDI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ," *Ilmuna: Jurna Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 48–68, file:///C:/Users/ayipu/Downloads/138-Article Text-360-1-10-20200314-1.pdf.

perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik. Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan

Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke-15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.³

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diberlakukan selama ini sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi pada kondisi khusus dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa *covid-19*.

Sedangkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut

³ Permendikbud, 2023: 1

sebagai kurikulum *prototype* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Landasan yang menjadi acuan pendidikan agama Islam harus menjadi sumber kebenaran nilai dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik menuju pencapaian pendidikan, yaitu Al-Qur'an.

Diungkapkan oleh Yuli Bangun Nursanti Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri fokus dari Merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran. Saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum bisa memberikan pemikiran secara analisis. Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis. ⁴

Selain itu banyak juga seorang kritikus pendidikan yang memiliki pandangan kurang lebih sama terkait konsep merdeka belajar. Salah satunya ialah Paulo Freire, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kaum Tertindas mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari berbagai macam penindasan dan ketertindasan. Dari ungkapan sudut pandang ini, Paulo menganggap bahwa pendidikan juga terkait pengembangan aspek-aspek kemanusiaan, dll.⁵

Secara garis besar pendidikan harus didasarkan pada asas kemerdekaan. Kebebasan dalam menyampaikan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu. Berdasarkan studi pendahuluan, SDN Kabuh Jombang merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2020. Akan tetapi hanya untuk kelas I dan IV, tidak untuk seluruh

⁴ Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*, (Semarang : Lontar Merdeka, 2020), 5.

⁵ Eka Prasetya Berkamsyah, "*Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim*", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Digilib Uinsby, 2021), 4.

jenjang hal ini dikarenakan kelas II, III, V dan VI masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Kabuh Jombang terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan pembelajaran di ferensiasi di karenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana siswa yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kabuh Jombang” untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka hususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, data dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati.⁶ Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dalam suatu kasus, penelitiannya bersifat umum dan dapat

⁶ Muh. Fitrah dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. (Suka Bumi: Jejak. 2017), 60

berubah atau berkembang sesuai dengan situasi lapangan. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam mendeskripsikan kejadian yang akan diteliti, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁷

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan menguji baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan adanya triangulasi, penulis dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik atau teori. Penelitian ini analisis data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif, bahwa analisis data yang dilakukan adalah dengan tahap-tahap: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *verification* (verifikasi)⁸

PEMBAHASAN

A. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kabuh Jombang

Kurikulum merdeka memberikan arti kebebasan atau keleluasaan kepada lembaga, guru maupun peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan capaian dan kemampuan peserta didik. Paulo Freire yang mengungkapkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembebasan manusia dari segala macam bentuk ketertindasan. Hal ini mencerminkan bahwasannya Paulo Freire menganggap

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.(Bandung: Alfabeta. 2022). 308

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.(Bandung: Alfabeta. 2022). 308

pendidikan tidak hanya soal kognitif saja, akan tetapi juga pengembangan aspek lainnya pada diri manusia itu sendiri, dan lain-lainnya,⁹

1. Persiapan Guru PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

a. Mengikuti Pelatihan dan Bimbingan

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan mengembangkan dan memperbaiki sikap, keterampilan, wawasan, dan pengetahuan dari para pegawai dalam suatu keinginan yang ingin dicapai lembaga.¹⁰ Dapat dipahami bahwa pelatihan merupakan proses yang sistematis dalam meningkatkan sekaligus mengembangkan skill pada seorang pendidik.

b. Menyusun Perangkat Pembelajaran

Sa'bani mengungkapkan bahwasannya baik buruknya seseorang melakukan penyusunan perangkat pembelajaran dapat menjadi alasan keberhasilan suatu pembelajaran.¹¹ Pembelajaran, perencanaannya sangat berkaitan dengan dengan perangkat pembelajaran yang disusun guru. Perangkat pembelajaran menjadi hal yang wajib bagi seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Selain mengikuti pelatihan dan bimbingan, usaha guru PAI juga menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan- ketentuan kurikulum merdeka. Yakni menyusun capaian pembelajaran (CP), modul ajar yang mencakup tujuan dari proses pembelajaran (TP) dan alur tujuan dari pada suatu pembelajaran (ATP), serta menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).

⁹ Paulo Freire. *Pendidikan Kaum Tertindas*. (Jakarta : LP3ES. 2011), 27.

¹⁰ Payaman Simanjuntak, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. (Jakarta : FE UI, 2005).152

¹¹ Sa'bani F. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 2, (2017), 14.

Menyusun perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka melibatkan beberapa langkah dan prinsip yang esensial. Berikut adalah panduan ringkas mengenai penyusunan perangkat pembelajaran tersebut:

1) Perangkat Ajar dan Modul Ajar:

Dalam Kurikulum Merdeka, istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digantikan dengan "Modul Ajar". Modul Ajar berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar harus mencerminkan profil siswa, menggunakan prinsip dan berorientasi pada kemandirian siswa.

2) Komponen Modul Ajar

Menggambarkan proses belajar yang menghubungkan konsep- konsep untuk pemahaman yang utuh, bukan sekedar menghafal.

3) Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan terbuka yang merangsang rasa ingin tahu dan diskusi.

4) Lembar Belajar

Berfungsi sebagai alat refleksi, grafik organisasi, atau soal latihan.

5) Strategi Pengembangan Modul Ajar

6) Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Mengelompokkan tujuan pembelajaran dalam satu lingkup materi.

7) Asesmen Diagnostik

Untuk mengidentifikasi kompetensi awal peserta didik.

8) Perencanaan Asesmen

Menentukan teknik dan instrumen asesmen sumatif dan formatif sesuai dengan aktivitas pembelajaran.

9) Kegiatan Pembelajaran

Menyusun rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir, memastikan selaras dengan tujuan pembelajaran.

10) Pengembangan Media dan Materi Belajar Menyesuaikan dengan minat dan profil belajar siswa.

11) Esensial dan Bermakna

Modul ajar harus menarik, relevan, dan menantang, serta sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.

12) Berpusat pada Siswa

Menyesuaikan pembelajaran dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik.

13) Evaluasi dan Perbaikan

Setelah pelaksanaan, lakukan evaluasi untuk merefleksi modul ajar. Identifikasi aspek yang berhasil dan perlu diperbaiki untuk penyempurnaan modul di masa mendatang..

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

1. Kegiatan Awal atau Pembukaan

Pembukaan dalam suatu kegiatan termasuk dalam lingkup yang cukup penting, hal ini di karenakan dari pembukaan akan menjadi penentu pada kegiatan berikutnya. Pembukaan yang baik akan mampu memberikan kesan pada tahap selanjutnya dengan

lebih lancar dan berkualitas. Jika pada pembukaan seorang guru tidak mampu memberikan gambaran awal yang jelas maka tahap selanjutnya akan merasa kesulitan.¹²

Sebelum proses pembelajaran, guru PAI di SDN Kabuh Jombang mengajak siswa untuk mengaitkan apa yang menjadi pengalaman mereka dengan apa yang di pelajari pada saat itu serta tujuan dari proses suatu pembelajaran yang akan di lakukan. Hal ini berguna agar siswa lebih nyaman dan fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

2. Kegiatan Inti

Dalam proses belajar dan juga pembelajaran merupakan dua hal yang sangat penting dan akan selalu berkaitan pada lingkungan edukatif .¹³ Dalam hal ini dibutuhkan interaksi antara siswa dan guru yang saling berhubungan. Jika guru berhasil dalam memberikan interaksi kepada siswa maka akan lebih mudah untuk kearah tujuan pendidikan yang dituju.

Guru PAI menyampaikan materi dengan beberapa metode, mulai dari inkuiri, diskusi, dan lain-lain. Dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi guru PAI berusaha sebaik mungkin dengan cara siswa diajak berdiskusi mencari sebuah problem sekaligus solusi penyelesaiannya kemudian mengutarakan hasil dari belajar diskusi siswa. Setelahnya guru mengajak peserta didik mempraktikkan apa yang difahami dari materi pembahasan PAI. Ini bertujuan agar siswa tidak hanya paham terkait pembelajaran PAI namun juga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai syariah yang dicontohkan oleh Nabi.

¹² Sukirman. *Pembelajaran Micro Teaching*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2012), 226

¹³ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), 5

3. Kegiatan Akhir/Penutup

Evaluasi pembelajaran merupakan akhir dari adanya proses pembelajaran. Dalam evaluasi merupakan proses untuk menentukan hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan dengan dengan melalui pengukuran pada proses pembelajaran. Sedangkan pengukuran dapat diartikan sebagai perbandingan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kabuh Jombang terdiri dari tiga tahap utama yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan pembelajaran berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan mengikuti proses ini, diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kabuh Jombang dapat berjalan dengan lancar, memberikan pemahaman yang mendalam, dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

4. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Penilaian atau biasa disebut juga sebagai evaluasi memiliki kaitan berat dengan evaluasi, pengukuran, penilaian, atau hasil dari pada proses pembelajaran..¹⁵ Pada dasarnya kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam pembelajaran sehingga bebas dalam bentuk penilaiannya. Pada kurikulum ini bentuk penugasannya berupa portofolio, penugasan, ptaktik, proyek, produk, tes tertulis, dan tes lisan. Tugas disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga hasil penliaian tidak harus sama namun tetap dalam lingkup materi atau fokus yang sama.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.(2005.)1.38

¹⁵ Ibid.,38

C. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kabuh Jombang

Dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran agama Islam mengalami beberapa kendala, diantaranya:

1. Sulitnya mengubah *mindset* atau kebiasaan lama

Seorang pendidik merupakan aspek penting dalam suatu pendidikan. Tingkat pengalaman guru dapat memberikan pengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran. Semakin luas guru dalam mempelajari kreatifitas pembelajaran maka akan semakin menarik pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran.¹⁶

Hal ini dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa. Seorang guru juga dapat menjadi faktor permasalahan dalam pembelajaran. Apalagi jika sebuah kurikulum masih baru. Karena setiap perubahan akan memerlukan proses, begitupun penerapan kurikulum merdeka tidak dapat secara instan berubah menjadi *perfect* dalam pelaksanaannya. Khususnya guru PAI di SDN Kabuh Jombang merasa perlu proses untuk merubah kebiasaan lama dalam pembelajaran. Guru PAI masih hanyut dengan model pembelajaran kurikulum 2013 sehingga penerapannya dalam pembelajaran menggunakan campuran yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka.

2. Penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal

Menurut Kemp dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul "Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang

¹⁶ Jamila, Ahdar, Emmy Natsir. "Problematika Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare". Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya. Vol. 3, No. 2. (2021).

Mendidik” menyampaikan bahwa “Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode pembelajaran yang disukai siswa dan mungkin lebih efektif bagi perkembangan siswa tersebut”. Gaya belajar yang dimaksud ialah memahami metode-metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar yang dibutuhkan peserta didik dalam menunjang pendidikannya.

Penerapan pembelajaran diferensiasi memang sudah cukup bagus. Akan tetapi bagi guru PAI merasa kesulitan dan bingung dalam menerapkan pembelajaran ini. Dibalik pelajaran PAI yang diutamakan pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari karena menyangkut hukum-hukum ketentuan yang dicontohkan Rasulullah Saw tapi juga harus memfasilitasi peserta didik agar merasa nyaman dan enjoy dalam pembelajaran.

Pembelajaran diferensiasi merupakan strategi yang baik untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya pada pelajaran PAI, guru dapat mencari solusi kreatif untuk tetap bisa memberikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi para siswa

D. Solusi Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kabuh Jombang

Penerapan suatu hal baru seperti kurikulum bukanlah hal yang wajar, jika semuanya berjalan secara baik-baik saja tanpa adanya kendala suatu apapun. Terlepas dari hal tersebut maka ada beberapa solusi yang dapat menjadi upaya penyelesaian dalam problematika yang terjadi, diantaranya adalah:

1. Memperluas Pengetahuan Terkait Metode Pembelajaran

Untuk menambah wawasan dan kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka maka seluruh *stakeholder*

diperlukan kesatuannya dalam mempelajari kurikulum merdeka. Hal ini bertujuan agar perkembangan keterampilan dalam menerapkan kurikulum merdeka dapat terealisasi dengan baik. Salah satu cara mengatasi permasalahan sulitnya mengubah *mindset* atau kebiasaan lama adalah dengan mencoba hal-hal baru. Berusaha membuat perangkat ajar sekreatif mungkin. Selain itu *sharing* dengan guru lain akan membantu pemikiran untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan bisa juga mengikuti pelatihan- pelatihan yang ada.

Di SDN Kabuh Jombang bagi yang mengalami kendala tersebut maka mereka akan *sharing* dengan bapak/ibu guru mata pelajaran lain. Karena disaat seorang guru memiliki pengalaman, kreatifitas dan wawasan luas dari *sharing* tersebut maka penerapan pada proses pembelajaran akan lebih mudah. Maka solusi dari adanya permasalahan tersebut ialah memperluas wawasan terkait metode- metode pembelajaran lain dan saling berkomunikasi dengan bapak/ibu guru untuk mencari informasi dalam proses penerapan suatu pembelajaran.

2. Mengikuti *Workshop* Intern dan Ektern

Workshop adalah pengalaman belajar singkat yang mendorong pembelajaran aktif, belajar dalam arti ikut merasa mengalami dan menggunakan berbagai aktivitas pembelajaran yang bervariasi dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta yang beragam.¹⁷ Menanggapi permasalahan kurangnya pemahaman guru dalam penerapan kurikulum merdeka termasuk pembelajaran diferensiasi maka diperlukan kesungguhan untuk mempelajari dan menerapkan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang

¹⁷ Mehram. *Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Workshop Mgmp Kimia Sma Kabupaten Pidie*. Jurnal Serambi PTK. Volume III, No.2 (2015)

berlaku.

Workshop merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang baik, workshop dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran diferensiasi.

3. Sharing dengan Sesama Pendidik

Satu lembaga dengan 2 kurikulum akan cukup berbeda dari segi perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian. Terlebih jika seorang pendidik harus mengajar beberapa kelas dengan kurikulum berbeda, maka akan berbeda juga perangkat pembelajarannya. Menurut David Gurteen yang dikutip oleh Yusup dalam bukunya, *knowledge sharing* atau berbagi pengetahuan adalah konsep yang menggambarkan kondisi interaksi antara orang-orang, bisa dua orang atau lebih, dalam bentuk proses komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan dan pengembangan diri setiap anggota.¹⁸

Konsep berbagi pengetahuan merupakan kunci keberhasilan dalam mengelola dua kurikulum yang berbeda dalam satu lembaga pendidikan. Dengan membangun komunitas belajar yang kuat dan memfasilitasi kolaborasi antar guru, SDN Kabuh Jombang dapat mengatasi tantangan yang ada dan memberikan pembelajaran yang berkualitas bagi siswa.

KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan

¹⁸ Yusup, P. M. *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), 36-37

Agama Islam di SDN Kabuh Jombang meliputi beberapa aspek penting. Dalam tahap persiapan, guru PAI mengikuti pelatihan dan bimbingan serta menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajarannya terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, dan penutup, yang dilaksanakan secara terstruktur dan berfokus pada pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Sementara itu, penilaian dalam pembelajaran menggunakan rubrik serta metode formatif dan sumatif untuk mengukur capaian belajar siswa secara menyeluruh. Problematika dalam penerapan kurikulum merdeka adalah sulitnya mengubah mindset atau kebiasaan lama serta penerapan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal. Beberapa upaya solusi mengatasi problematika antara memperluas pengetahuan terkait metode pembelajaran dan mengikuti workshop

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum*, 2013.
- Eka Prasetya Berkamsyah, “*Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim*”, Skripsi Sarjana Pendidikan, Surabaya: Digilib Uinsby, 2021
- Fakhri, A. *Kurikulum merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran: menjawab tantangan sosial dalam meningkatkan keterampilan abad 21*. PROCEEDING UMSURABAYA. 2023
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Suka Bumi: Jejak. 2017.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Suka Bumi: Jejak. 2017.
- Fitria Ika Kurniasari Ali Mustofa, “KONSEP AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH PERSPEKTIF HAFIDZ HASAN AL-

MAS'UDI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ," *Ilmuna: Jurna Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 48–68, file:///C:/Users/ayipu/Downloads/138-Article Text-360-1-10-20200314-1.pdf.

Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta : LP3ES. 2011.

Guza, Afnil. "*Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-undang Guru dan Dosen*." Jakarta: Asa Mandiri, 2009

<https://s.id/Kepmen-Kur-Mer>. Dikutip pada tanggal 26 Juli 2023

Jamila, Ahdar, Emmy Natsir. "*Problematika Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare*". *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*. Vol. 3, No. 2. (2021).

Larlen. *Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar*. *Jurnal Pena*. Vol. 3, No. 1. (2013)

Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017

Mehram. *Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Workshop Mgmt Kimia Sma Kabupaten Pidie*. *Jurnal Serambi PTK*. Volume III, No.2. (2015)

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 2005.

Pianda, Didi. *Kinerja Guru*. Jawa Barat: Jejak, 2018.

Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*, Semarang : Lontar Merdeka, 2020

Rahmawati, Tutik dan Daryanto. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran*, 2015.

Restu Rahayu, et al, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, (*Jurnal Basicedu*, 2022), V.6 No.4, 6313 – 6319.

Rosda Karya. *Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.

Sa'bani F. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 2, (2017) 14.

- Simanjuntak, Payaman.. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta : FE UI. 2005
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta. 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*.(Bandung: Alfabeta; 2017).
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian Petunujuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* . Yogyakarta: UGM Press. 2006
- Sukirman. *Pembelajaran micro teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2012.
- Sukirman. *Pembelajaran micro teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2012.
- Suprahitiningrum,jamil. *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017
- Susanti Sufyadi et.al, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*, Jakarta: kemendikbudristek, 2021
- Syahidin dkk. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Syam, Nur. Usman, Mohd. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja 2009.
- Yufani, D. E., Riwanto, M. A., & Umayah, U. Pengaruh kurikulum merdeka terhadap kualitas belajar siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* Vol. 1, No. 1, pp. (2023, June). 68-72.
- Yufani, Dian Eriza, Mawan Akhir Riwanto, and Urip Umayah. "Pengaruh kurikulum merdeka terhadap kualitas belajar siswa sekolah dasar." *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*. Vol. 1. No. 1. 2023.

Yusup, P. M. *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Rajawali . 2012.